

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang didapat, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Ada Hubungan yang signifikan antara Kepadatan Hunian dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,027$; $OR = 3,065$; $CI:95\% (1,221 - 1,696)$.
2. Ada Hubungan yang signifikan antara Pencahayaan Alami dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,002$; $OR = 4,015$; $CI:95\% (1,712 - 9,418)$.
3. Ada Hubungan yang signifikan antara Luas Ventilasi dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,021$; $OR = 2,960$; $CI:95\% (1,254 - 6,987)$.
4. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Jenis Dinding dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,739$; $OR = 1,570$; $CI:95\% (0,414 - 5,950)$.
5. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Jenis Lantai dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,610$; $OR = 0,319$; $CI:95\% (0,033 - 3,183)$.
6. Ada Hubungan yang signifikan antara Keberadaan Jendela Kamar dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,002$; $OR = 4,240$; $CI:95\% (1,766 - 10,180)$.

7. Ada Hubungan yang signifikan antara Suhu dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,016$; $OR = 3,333$; $CI:95\% (1,331 - 8,349)$.
8. Ada Hubungan yang signifikan antara Kelembaban dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Binjai dengan nilai $P = 0,024$; $OR = 2,826$; $CI:95\% (1,225 - 6,520)$.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Puskesmas

Petugas kesehatan terutama dalam ranah kesehatan lingkungan, perlu meningkatkan pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan kondisi fisik rumah, seperti pencahayaan alami yang memadai, dan kepadatan hunian yang sesuai standar kesehatan, serta penyuluhan tentang rumah sehat dan kondisi lingkungan rumah yang memengaruhi risiko terkena TB Paru, seperti keberadaan jendela kamar, kepadatan hunian, suhu serta kelembaban.

5.2.2 Bagi Masyarakat

1. Masyarakat harus memperhatikan kondisi fisik rumah mereka. Pastikan memiliki ventilasi yang cukup untuk memastikan sirkulasi udara yang baik, yang dapat membantu mengurangi konsentrasi kuman TB. Selain itu, upayakan untuk memiliki pencahayaan alami yang memadai di dalam rumah, karena cahaya matahari dapat membantu membunuh bakteri TB.

2. Pertahankan kebersihan rumah secara menyeluruh dan hindari kepadatan hunian yang berlebihan untuk menjaga udara tetap segar dan tidak terlalu terkontaminasi.
3. Selalu ikuti penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang gejala TB Paru, cara penularannya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sehari-hari. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat mewujudkan lingkungan rumah yang terjamin dan sehat untuk semua anggota keluarga.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan studi lebih mendalam mengenai kondisi fisik rumah serta bagaimana perilaku penghuninya mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, dengan menambahkan variabel seperti, Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS), personal hygiene serta pengetahuan yang dimiliki penghuni rumah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih terinci dan efektif untuk memahami dampak dari kondisi fisik rumah terhadap kesehatan dan kesejahteraan penghuninya.